



ANALISIS MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN BANJARBENDO

Samicha Wafa¹, Ruri Fadhilah Kurniati²

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo^{1,2}

e-mail: samichawafa745@gmail.com¹, rurifadhilah.pbi@unusida.ac.id²

Diterima: 21/06/2026; Direvisi: 16/07/2026; Diterbitkan: 20/07/2026

ABSTRAK

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Namun, masih terdapat siswa yang menunjukkan perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan yang belum optimal selama proses pembelajaran, sehingga diperlukan kajian mengenai tingkat minat belajar serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar tersebut di SDN Banjarebendo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 69,87%, yang ditunjukkan melalui indikator perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan perasaan senang. Indikator perasaan senang memperoleh capaian tertinggi, sedangkan perhatian masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kemampuan akademik, kepercayaan diri, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar, serta faktor eksternal, yaitu peran guru, metode dan media pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru melalui penerapan metode dan media pembelajaran yang inovatif merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara aktif, interaktif, dan kontekstual dengan melibatkan kolaborasi antara guru dan orang tua untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Kata Kunci: *Minat belajar, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Faktor internal, Faktor eksternal*

ABSTRACT

Learning interest is one of the key factors influencing the success of Indonesian language learning in elementary schools. However, some students still demonstrate suboptimal attention, engagement, and interest during the learning process, highlighting the need to examine students' learning interest and the factors influencing it. This study aimed to analyze the learning interest of third-grade students in Indonesian language subjects and identify the factors affecting their learning interest at SDN Banjarebendo. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and documentation. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data analysis was conducted using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that students' learning interest was



categorized as moderate, with a percentage of 69.87%, as reflected in the indicators of attention, interest, participation, and enjoyment. Among these indicators, enjoyment showed the highest achievement, whereas attention remained the aspect requiring further improvement. Students' learning interest was influenced by internal factors, including academic ability, self-confidence, study habits, and learning motivation, as well as external factors, namely teachers' roles, teaching methods and instructional media, the learning environment, and parental support. The study concludes that the teacher's role, particularly through the implementation of innovative teaching methods and instructional media, is the most dominant factor in enhancing students' learning interest. Therefore, Indonesian language instruction should be designed to be active, interactive, and contextual while strengthening collaboration between teachers and parents to create more meaningful learning experiences.

Keywords: *Learning Interest, Indonesian Language, Elementary School, Internal Factors, External Factors.*

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian, antusiasme, dan partisipasi aktif sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal (Haryanto, 2020). Minat belajar diartikan sebagai ketertarikan individu terhadap kegiatan belajar yang muncul tanpa adanya paksaan dan disertai rasa senang (Cahyaningsih dkk., 2021). Sebaliknya, rendahnya minat belajar menyebabkan siswa kurang fokus, pasif, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan minat belajar menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan tahap pembentukan karakter dan kebiasaan belajar siswa. Teori kebutuhan berprestasi McClelland menjelaskan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh dorongan untuk mencapai keberhasilan, keyakinan terhadap kemampuan diri, umpan balik, serta tantangan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Idealnya, proses pembelajaran mampu membangun ketertarikan siswa sehingga mereka aktif berinteraksi dengan materi maupun guru. Namun, berbagai penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Djamarah (2016) menyatakan bahwa pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar. Jannah dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa relevansi materi dengan pengalaman siswa serta interaksi positif antara guru dan peserta didik berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar. Selain itu, Asri dan Ginting (2023) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan faktor internal yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran karena memengaruhi perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung.

Meskipun berbagai penelitian telah menawarkan strategi untuk meningkatkan minat belajar, seperti penggunaan metode pembelajaran yang variatif, media pembelajaran yang menarik, *storytelling*, permainan edukatif, serta pemberian penguatan positif, implementasi strategi tersebut belum selalu menghasilkan peningkatan minat belajar pada seluruh siswa.



Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal, yaitu pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar melalui berbagai inovasi pembelajaran, dengan kondisi faktual di lapangan yang masih memperlihatkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil observasi awal pada kegiatan FKIP Unusida Mengajar Angkatan 2 Tahun 2025 menunjukkan bahwa siswa kelas III masih kurang memperhatikan pembelajaran, enggan bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta kurang aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain, terutama pada materi membaca dan menulis. Menariknya, kondisi tersebut terjadi meskipun guru telah menerapkan berbagai variasi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, *storytelling*, permainan edukatif, video pembelajaran, dan buku cerita bergambar. Fakta ini mengindikasikan bahwa variasi metode pembelajaran saja belum sepenuhnya mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga diperlukan analisis yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*), yaitu sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada strategi peningkatan minat belajar, sedangkan kajian mengenai kondisi nyata minat belajar siswa kelas III sekolah dasar yang tetap rendah meskipun guru telah menerapkan pembelajaran yang bervariasi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan berupa analisis mendalam mengenai karakteristik minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan keterkaitan antara faktor internal siswa dan upaya pembelajaran yang telah dilakukan guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan di SDN Banjarbendo, Kabupaten Sidoarjo, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih bervariasi, sehingga perlu dikaji lebih mendalam. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Banjarbendo, sedangkan informan pendukung terdiri atas dua guru kelas III. Informan siswa yang diwawancarai berjumlah 12 orang dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan keterwakilan karakteristik minat belajar serta kemampuan memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan sebanyak dua kali selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengamati indikator minat belajar siswa yang meliputi perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan perasaan senang. Wawancara dilakukan kepada 12 siswa dan dua guru guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi minat belajar siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir, dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara.



Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan pedoman dokumentasi. Lembar observasi dan pedoman wawancara disusun berdasarkan empat indikator minat belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan perasaan senang. Sebelum digunakan, seluruh instrumen telah melalui proses validasi isi (*content validity*) oleh ahli pendidikan untuk menilai kesesuaian indikator, isi, dan bahasa instrumen. Lembar observasi menggunakan skala penilaian empat tingkat sebagai pedoman untuk mendeskripsikan tingkat minat belajar siswa selama pembelajaran, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari guru dan siswa.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan minat belajar siswa, sedangkan data hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui proses pengodean, pengelompokan tema, interpretasi, dan penarikan makna sesuai dengan fokus penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu (Sugiyono, 2018), serta ketekunan pengamatan sehingga kredibilitas temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa kelas III SDN Banjarebendo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Minat Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak dua kali, diperoleh gambaran bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dari observasi pertama ke observasi kedua. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Kelas III

Observasi	Persentase (%)	Kategori
Observasi I	62,71	Sedang
Observasi II	77,02	Tinggi
Rata-rata	69,87	Sedang

Berdasarkan Tabel 1, persentase minat belajar siswa meningkat dari 62,71% pada observasi pertama menjadi 77,02% pada observasi kedua. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 69,87%, sehingga minat belajar siswa berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, meskipun tingkat minat belajar belum mencapai kategori tinggi.

Untuk mengetahui aspek minat belajar yang paling dominan, dilakukan analisis berdasarkan empat indikator, yaitu perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan perasaan senang. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 2.



Tabel 2. Hasil Observasi Minat Belajar Berdasarkan Indikator

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Perhatian	65,01	Sedang
Ketertarikan	70,03	Sedang
Keterlibatan	70,76	Sedang
Perasaan Senang	84,77	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, indikator perasaan senang memperoleh persentase tertinggi, yaitu 84,77%, dengan kategori tinggi. Sementara itu, indikator perhatian memperoleh persentase terendah sebesar 65,01%, yang masih berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa pada umumnya menikmati proses pembelajaran Bahasa Indonesia, namun belum mampu mempertahankan perhatian secara optimal selama kegiatan belajar berlangsung.

Hasil observasi diperkuat oleh data wawancara yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa video, buku cerita, permainan edukatif, dan diskusi kelompok mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya, suasana kelas yang kurang kondusif dan materi yang dianggap sulit menyebabkan sebagian siswa kehilangan fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap materi, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan agar seluruh indikator minat belajar mencapai kategori tinggi.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa

Selain mendeskripsikan tingkat minat belajar siswa, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar melalui observasi aktivitas guru, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi aktivitas guru disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas III

Guru	Observasi I	Observasi II
BS	104	112
PA	103	110
Jumlah	207	222
Persentase per Observasi	64,68%	69,37%
Rata-rata Keseluruhan	67,03% (Sedang)	

Berdasarkan Tabel 3, aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 67,03% dengan kategori sedang. Selama pembelajaran, guru telah menerapkan berbagai strategi, seperti penggunaan media pembelajaran, permainan edukatif, diskusi kelompok, serta pemberian motivasi kepada siswa. Aktivitas tersebut berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan akademik, motivasi belajar,



kepercayaan diri, dan kebiasaan belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran guru, penggunaan metode dan media pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan orang tua. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peran guru merupakan faktor eksternal yang paling dominan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang menarik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga mendorong meningkatnya perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal saling berkaitan dalam membentuk minat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, kebiasaan belajar yang baik, serta memperoleh dukungan dari guru dan orang tua cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan memahami materi, memiliki kepercayaan diri yang rendah, atau berada pada lingkungan belajar yang kurang kondusif cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih rendah. Dengan demikian, peningkatan minat belajar memerlukan sinergi antara penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan berkelanjutan dari guru dan orang tua.

Pembahasan

Analisis Minat Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar siswa kelas III SDN Banjarbendo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kecenderungan positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi tingkat keterlibatan mereka belum sepenuhnya optimal. Dalam perspektif teori minat belajar, kondisi ini menunjukkan bahwa minat merupakan aspek afektif yang berkembang melalui interaksi antara faktor internal dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. (Slameto, 2015) menjelaskan bahwa minat belajar ditandai oleh adanya perhatian, rasa tertarik, keterlibatan aktif, dan perasaan senang terhadap aktivitas belajar. Keempat indikator tersebut saling berkaitan dalam membentuk kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara optimal.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa indikator perasaan senang memperoleh capaian tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan mampu membangun respons emosional positif pada siswa. Menurut teori *Achievement Motivation* McClelland, pengalaman belajar yang memberikan rasa nyaman, penghargaan, dan kesempatan untuk berhasil akan meningkatkan motivasi intrinsik sehingga siswa terdorong untuk terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, tingginya perasaan senang yang ditemukan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa guru telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang memberikan pengalaman belajar positif bagi siswa.

Temuan tersebut selaras dengan penelitian (Achmad & Pramudiani, 2022) yang menyatakan bahwa suasana pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Dalimunthe, Harahap dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa indikator perasaan senang memiliki kontribusi besar terhadap terbentuknya minat belajar siswa pada pembelajaran di sekolah dasar. Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa aspek afektif



memiliki peranan penting dalam membangun keterikatan siswa terhadap proses pembelajaran, meskipun konteks mata pelajaran yang diteliti berbeda.

Berbeda dengan indikator perasaan senang, indikator perhatian masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mempertahankan konsentrasi secara konsisten selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perhatian tidak hanya dipengaruhi oleh kemauan siswa untuk belajar, tetapi juga oleh karakteristik pembelajaran yang diterapkan guru serta kondisi lingkungan kelas. Menurut teori pemrosesan informasi (*Information Processing Theory*), perhatian merupakan tahap awal dalam proses belajar karena informasi hanya dapat diproses lebih lanjut apabila siswa mampu memusatkan perhatian terhadap stimulus pembelajaran. Oleh karena itu, rendahnya perhatian berpotensi memengaruhi indikator minat belajar lainnya, seperti keterlibatan dan pemahaman materi.

Hasil penelitian ini mendukung temuan (Rahmawati dkk., 2022) yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan perhatian siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian (Dayanti & Wahyudi, 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan fokus siswa selama proses pembelajaran. Pada penelitian ini, perhatian siswa terlihat meningkat ketika guru memanfaatkan video pembelajaran, permainan edukatif, dan kegiatan diskusi kelompok. Sebaliknya, perhatian siswa cenderung menurun ketika suasana kelas kurang kondusif atau materi dianggap sulit dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa perhatian merupakan indikator yang sangat dipengaruhi oleh kualitas desain pembelajaran yang diterapkan guru.

Indikator ketertarikan dan keterlibatan juga menunjukkan capaian pada kategori sedang. Kedua indikator tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan keinginan untuk mengikuti pembelajaran, namun tingkat partisipasi aktif belum merata pada seluruh siswa. Ketertarikan siswa tampak ketika pembelajaran dikemas melalui kegiatan membaca cerita, permainan edukatif, penggunaan media audiovisual, dan diskusi kelompok. Sementara itu, keterlibatan siswa terlihat melalui aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, dan berdiskusi bersama teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) memberikan peluang lebih besar bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Ardiaulya dkk., 2025) yang menjelaskan bahwa aktivitas kolaboratif melalui diskusi kelompok mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Dayanti & Wahyudi, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi memberikan pengaruh positif terhadap ketertarikan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, variasi metode pembelajaran tidak hanya meningkatkan perhatian siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa tidak terbentuk hanya karena adanya ketertarikan terhadap materi, tetapi merupakan hasil interaksi antara pengalaman belajar yang menyenangkan, strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan interaktif agar mampu mengoptimalkan seluruh indikator minat belajar siswa. Selain memberikan kontribusi terhadap penguatan teori mengenai minat belajar, penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa indikator perasaan senang merupakan aspek yang paling



dominan, sedangkan perhatian masih menjadi indikator yang perlu ditingkatkan melalui pengelolaan kelas dan inovasi pembelajaran yang lebih efektif.

Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Mesra, 2021). Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan perasaan senang siswa selama mengikuti pembelajaran. Temuan ini memperkuat pendapat (Syahputra, 2020) yang menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan belajar. Dengan demikian, peningkatan minat belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kualitas pengalaman belajar yang diperoleh siswa di sekolah maupun di rumah.

Faktor internal yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kemampuan akademik, kepercayaan diri, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar. Kemampuan akademik berpengaruh terhadap minat belajar karena siswa yang lebih mudah memahami materi cenderung menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan memahami materi lebih mudah kehilangan minat karena merasa kurang mampu mengikuti kegiatan belajar (Tarigan, 2015). Temuan ini sejalan dengan teori motivasi berprestasi McClelland yang menjelaskan bahwa pengalaman keberhasilan akan meningkatkan motivasi intrinsik individu untuk mencapai keberhasilan berikutnya. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Ardiaulya dkk., 2025; Rahmawati dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa pemahaman materi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Selain kemampuan akademik, kepercayaan diri juga berkontribusi terhadap minat belajar siswa. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri lebih sering memilih diam meskipun memahami materi yang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan teori *self-efficacy* Bandura yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi perilaku dan usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas. Penelitian (Ardiaulya dkk., 2025) juga menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang optimal.

Kebiasaan belajar dan motivasi belajar juga menjadi faktor internal yang memperkuat minat belajar siswa. Siswa yang terbiasa belajar secara teratur di rumah lebih siap menerima materi di sekolah sehingga lebih mudah memahami pembelajaran. Di sisi lain, motivasi belajar mendorong siswa untuk tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk kesiapan belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan (Syahputra, 2020) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar dan motivasi merupakan komponen penting dalam pembentukan minat belajar. Penelitian (Achmad & Pramudiani, 2022) serta (Dalimunthe, Harahap dkk., 2021) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi berkorelasi positif dengan meningkatnya keterlibatan dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran.

Selain faktor internal, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Faktor tersebut meliputi peran guru,



metode dan media pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan orang tua. Di antara keempat faktor tersebut, peran guru dan penggunaan metode serta media pembelajaran merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan minat belajar siswa (Yunitasari & Hanifah, 2020). Guru yang mampu mengelola pembelajaran secara interaktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, serta memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang menempatkan guru sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Hasil penelitian (Afriani dkk., 2021; Dayanti & Wahyudi, 2024) juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan penggunaan media yang inovatif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Lingkungan belajar yang kondusif turut mendukung berkembangnya minat belajar siswa. Suasana kelas yang nyaman dan tertib membantu siswa mempertahankan perhatian selama pembelajaran, sedangkan kondisi kelas yang ramai cenderung mengganggu konsentrasi siswa. Selain itu, dukungan orang tua melalui pendampingan belajar, pemberian motivasi, dan pengawasan kegiatan belajar di rumah memberikan kontribusi terhadap kesiapan belajar siswa ketika berada di sekolah. Temuan tersebut sesuai dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa keluarga dan sekolah merupakan lingkungan terdekat yang memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan peserta didik. Penelitian (Dalimunthe Harahap dkk., ; Rahmawati dkk., 2022) juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dan dukungan keluarga berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal saling melengkapi dalam membentuk minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Faktor internal memberikan kesiapan psikologis dan akademik kepada siswa, sedangkan faktor eksternal menyediakan pengalaman belajar yang mendukung berkembangnya minat belajar. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa peran guru yang didukung penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Temuan tersebut memperluas hasil penelitian sebelumnya karena tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar, tetapi juga menunjukkan hubungan antarfaktor dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas III SDN Banjarbendo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori sedang dan dipengaruhi oleh keterkaitan antara faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan akademik, motivasi, kepercayaan diri, dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi peran guru, penggunaan metode dan media pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan orang tua. Di antara faktor tersebut, peran guru melalui penerapan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan perasaan senang siswa selama proses pembelajaran.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia memerlukan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui strategi yang aktif, interaktif, dan kontekstual, serta didukung oleh kerja sama antara sekolah dan orang tua. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda, menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta menguji efektivitas berbagai model, metode, atau media



pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. R., & Pramudiani, P. (2022). Minat belajar siswa pada pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kelas IV selama pembelajaran daring di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 950–960. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2719>
- Afriani, E. D., Masfuah, S., & Roysa, M. (2021). Analisis minat baca siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21–27. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i3.6648>
- Amanda, R., Febriana, I., Kesuma, S. R. H., Siregar, C. C., Simbolon, R. N., & Sihombing, W. S. (2025). Peran Bahasa Indonesia dalam membangun literasi numerasi sains siswa di era globalisasi. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(1), 287–296. <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i1.6413>
- Ardiaulya, V., Munjiatun, M., & Noviana, E. (2025). Analisis minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas V sekolah dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 1–6.
- Asri, & Ginting. (2023). Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Kristen di kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Kristen*, (2). <https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.226>
- Cahyaningsih, A., Rukayah, R., & Kamsiyati, S. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat belajar pada peserta didik kelas 5 sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(2). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i2.49176>
- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. (2021). Analisis minat belajar siswa sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPA pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341–1348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.888>
- Dayanti, Y., & Wahyudi, A. (2024). Analisis minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 01 Bumi Rejo. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 11–16. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v9i2.485>
- Djamarah, S. B. (2016). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Furqon, M. (2024). *Minat belajar*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Haryanto, H. (2020). Upaya peningkatan minat dan hasil belajar *vocal group* dengan menerapkan metode permodelan pada siswa SMP. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(4), 208–216. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v6i4.50071>
- Jannah, M., Masfuah, S., & Fardani, M. A. (2022). Gerakan literasi sekolah meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(2), 115–120. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8364>
- Machmud, M. (2016). *Tuntunan penulisan tugas akhir berdasarkan prinsip dasar penelitian ilmiah*. Research Report.
- Mesra, P., & Kuntarto, E. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>



- Rahmawati, A., Kurniawan, S. B., & Budiharto, T. (2022). Analisis minat belajar siswa kelas IV sekolah dasar terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5), 47–53. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i5.66969>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 2(1). <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%25p>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball throwing tingkatkan minat dan hasil belajar*. Haura Publishing.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>